

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SOSIOLOGI

Nama Sekolah : SMA Kristen Immanuel Batam Mata Pelajaran: Sosiologi Materi Pokok : Perubahan Sosial dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat	Kelas : XII IPS Alokasi Waktu : 2 jam pelajaran @ 45 menit Sub Materi : Faktor-faktor dan dampak Perubahan Sosial
---	---

Kompetensi Dasar	Tujuan Pembelajaran
3.1 Memahami berbagai jenis dan faktor-faktor perubahan sosial serta akibat yang ditimbulkannya dalam kehidupan masyarakat.	Melalui kegiatan diskusi dengan teknik jigsaw, peserta didik diharapkan dapat: <ul style="list-style-type: none"> • Memahami faktor pendorong dan penghambat perubahan sosial • Memahami pola penemuan baru • Memahami dampak positif dan negatif perubahan sosial • Menjelaskan dampak perubahan sosial dengan menggunakan contoh-contoh nyata yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat

Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan	5 menit
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengucapkan salam 2. Apersepsi 3. Menyampaikan tujuan pembelajaran 	
Kegiatan inti	75 menit
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan langkah pembelajaran dan membagi siswa dalam kelompok, setiap kelompok 4 siswa 2. Siswa mendengarkan dan memperhatikan paparan singkat dari guru tentang perubahan sosial 3. Secara berkelompok siswa mencari sumber belajar di buku pegangan siswa maupun internet untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. 4. Tiap kelompok membuat kesimpulan dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya 	
Penutup	10 menit
<ol style="list-style-type: none"> 1. Bersama siswa membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar 2. Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari 3. Memberi pengarahan untuk belajar di rumah dan persiapan pertemuan selanjutnya 	

Penilaian Pembelajaran

Sikap	Pengetahuan	Ketrampilan
Pengamatan terhadap kemampuan bekerja sama, jujur, tanggung jawab dan disiplin	Tes tertulis mengenai faktor perubahan sosial dan dampak perubahan sosial	Pengamatan terhadap kemampuan siswa berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusi (sistematika penyampaian, berkomunikasi dan penguasaan materi)

Mengetahui
Kepala Sekolah

Batam, 7 April 2021

Guru Mata Pelajaran

Nicolas Josef Horas,S.Pi

Nicolas Josef Horas,S.Pi

Penilaian Hasil Pembelajaran

1. Teknik Penilaian

a. Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Soenarto	75	75	50	75	275	68,75	C
2	

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
2. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
3. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Amat baik (A)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

b. Pengetahuan

Test tertulis Pilihan Ganda

1. Dalam proses pelaksanaan perubahan sosial terdapat banyak faktor yang memengaruhi, baik yang bersifat mendorong maupun menghambat perubahan.
Faktor pendorong perubahan sosial sebagai berikut, *kecuali*.....
 - A. Adanya komunikasi yang dilakukan dengan kebudayaan lain
 - B. Keengganan seseorang meninggalkan fasilitas yang sudah lama dinikmati
 - C. Penerapan sistem pendidikan baik formal maupun nonformal yang berkualitas
 - D. Adanya sikap menghargai dan mengapresiasi hasil karya orang lain**
 - E. Komposisi penduduk yang heterogen dari berbagai latar belakang budaya
2. Adanya keinginan yang tertanam kuat atau vested interest tampak dalam pernyataan
 - A. Gani bekerja sama dengan Gading untuk menyukseskan pertunjukan seni di sekolah**
 - B. Interaksi yang berjalan harmonis dan selaras antara suku Dayak dan suku Madura
 - C. Masyarakat di Jawa masih mempertahankan tradisi selamatan di tengah arus modernisasi
 - D. Yuni bersikeras meminta mutasi ke daerah yang terpencil dan jauh dari teknologi
 - E. LSM yang berkonsentrasi pada masalah anak membuka diri terhadap berbagai kritikan
3. Pernyataan yang menunjukkan faktor penyebab perubahan sulit terjadi adalah.....
 - A. Wajib belajar sampai perguruan tinggi dengan dana APBN
 - B. Toleransi dan sikap menghargai berbagai kebudayaan daerah lain
 - C. Sikap rendah diri dan menutup diri dari pergaulan**

- D. Keinginan untuk mencapai cita-cita pribadi
 - E. Wajib militer yang diterapkan di beberapa Negara
4. Kebutuhan masyarakat yang semakin lama semakin kompleks mendorong masyarakat melakukan perubahan . Penyebab utama yang mendorong masyarakat melakukan perubahan tersebut adalah.....
- A. Adat masyarakat yang tetap dipegang teguh
 - B. Keinginan untuk memperbaiki nasib mereka**
 - C. Munculnya dorongan dari generasi muda
 - D. Masyarakat belum merasa puas akan kepemilikan berbagai hal dalam diri mereka
 - E. Adanya kepentingan yang tertanam kuat
5. Kehidupan masyarakat di pelosok negeri biasanya belum mengalami banyak perubahan sosial, apalagi berkaitan dengan teknologi. Oleh karena itu, banyak perkembangan kehidupannya relative stabil. Pernyataan berikut ini yang menjadi faktor pendorong kestabilan kehidupan masyarakat di pelosok adalah....
- A. Komposisi penduduk yang homogen**
 - B. Sistem pendidikan yang maju
 - C. Konservatisme elite politik
 - D. Kemajemukan penduduk
 - E. Sistem sosial yang terbuka
6. Pernyataan yang bukan merupakan faktor pendorong cepatnya perubahan dalam masyarakat adalah....
- A. Adanya pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai kepada manusia untuk meraih cita-cita
 - B. Adanya berbagai hal yang dapat menyulitkan kehidupan manusia
 - C. Munculnya kebutuhan manusia yang semakin kompleks
 - D. Adanya sikap/karakter sederhana yang dimiliki oleh masyarakat**
 - E. Munculnya keterbukaan pada sikap dan karakteristik manusia
7. Perubahan sosial dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang seperti penyalahgunaan narkoba. Penyimpangan yang dilakukan oleh pelaku penyalahgunaan narkoba memiliki kaitan dengan perubahan sosial yaiyu...
- A. Perubahan sosial berjalan cepat dan mendasar sehingga seseorang tidak cepat dapat menyesuaikan diri
 - B. Kemampuan seseorang dalam menyerap secara cepat berbagai hal yang dibawa oleh perubahan sosial
 - C. Ketidaksiapan pemerintah untuk menanggulangi berbagai hal permasalahan akibat perubahan sosial
 - D. Perubahan siosial terjadi di luar batas kemampuan seseorang sehingga mendorong orang tersebut mencari pelampiasan
 - E. Ketidakmampuan seseorang menghadapi perubahan sosial yang membutuhkan kesiapan matang.**

8. Salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial adalah....
- Program transmigrasi dari pemerintah
 - Keberhasilan program keluarga berencana
 - Tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi**
 - Adanya perpindahan penduduk antar daerah
 - Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat
9. Perhatikan pernyataan berikut :
- adanya perasaan tidak puas terhadap situasi tertentu
 - adanya keinginan untuk melakukan perbaikan
 - adanya unsur yang menyangkut agama dan religi
 - adanya kesadaran akan kekurangan budaya sendiri
 - adanya unsur yang tertanam kuat dalam masyarakat
- Dari pernyataan diatas yang menunjukkan faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk berubah adalah nomor
- 1, 2 dan 3
 - 2, 4 dan 5
 - 1, 2 dan 4**
 - 3, 4 dan 5
 - 1, 3 dan 5
10. Diantara pernyataan berikut ini yang salah adalah....
- Masyarakat selalu mengalami perubahan baik secara cepat maupun secara lambat
 - Perubahan regress terjadi bila perubahan tersebut menghasilkan kemudahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan**
 - Perubahan tidak dapat dibatasi pada bidang kebendaan atau spiritual saja
 - Masyarakat cenderung akan mempertahankan nilai lama bila ada unsur-unsur yang tertanam kuat dalam masyarakat
 - Perubahan sosial yang terjadi dapat mempengaruhi nilai, norma, sikap dan pola prilaku individu/kelompok

c. Keterampilan

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

- 100 = Amat Baik
 75 = Baik
 50 = Cukup
 25 = Kurang

PERUBAHAN SOSIAL

1. Pengertian

Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang memengaruhi sistem sosialnya, termasuk nilai, sikap-sikap sosial, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Sebagian teori-teori tentang perubahan sosial bersifat khusus dan terperinci pada aspek-aspek tertentu dalam masyarakat atau institusi. Dampak perubahan sosial yang terjadi pada suatu masyarakat dapat berbeda dengan dampak perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat lainnya. Perubahan sosial terjadi pada beragam struktur sosial secara cepat maupun lambat. Proses perubahan sosial tidak terjadi secara otomatis dan memiliki mekanisme tertentu, melainkan karena adanya suatu tujuan tertentu. Kecepatan perubahan sosial dapat bersifat revolusioner maupun evolusioner. Faktor yang mempengaruhi perubahan sosial dapat berasal dari dalam masyarakat maupun dari luar masyarakat dan saling berhubungan satu sama lain.

Model perubahan sosial yang utama, yaitu model konflik yang dicetuskan Karl Marx dan model evolusi yang dicetuskan oleh Herbert Spencer. Model evolusi menyajikan proses modernisasi sebagai perkembangan yang terjadi bersamaan di berbagai daerah, sedangkan model konflik menekankan hubungan yang global antara perubahan dalam satu masyarakat dan perubahan dalam masyarakat lainnya.

2. Definisi

Definisi dan pengertian tentang perubahan sosial menurut para ahli diantaranya adalah sebagai berikut:

Gillin

Perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah diterima karena adanya perubahan kondisi geografi, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun adanya difusi atau penemuan-penemuan baru dalam masyarakat

Emile Durkheim

Perubahan sosial terjadi sebagai hasil dari faktor-faktor ekologis dan demografis, yang mengubah kehidupan masyarakat dari kondisi tradisional yang diikat solidaritas mekanistik, ke dalam kondisi masyarakat modern yang diikat oleh solidaritas organik.

Kingsley Davis

Perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat.^[1]

Robert Mac Iver

Perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial atau keseimbangan hubungan sosial.

Selo Soemardjan

Perubahan sosial adalah setiap perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk dalam aspek nilai, sikap, serta pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.

William F. Ogburn

Perubahan sosial adalah perubahan yang mencakup unsur-unsur kebudayaan baik material maupun immaterial yang menekankan adanya pengaruh besar dari unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial.

Tidak semua gejala-gejala sosial yang mengakibatkan perubahan dapat dikatakan sebagai perubahan sosial, gejala yang dapat mengakibatkan perubahan sosial memiliki ciri-ciri antara lain:

1. Setiap masyarakat tidak akan berhenti berkembang karena mereka mengalami perubahan baik lambat maupun cepat.
2. Perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti dengan perubahan pada lembaga-lembaga sosial lainnya.
3. Perubahan sosial yang cepat dapat mengakibatkan terjadinya disorganisasi yang bersifat sementara sebagai proses penyesuaian diri.
4. Perubahan tidak dibatasi oleh bidang kebendaan atau bidang spiritual karena keduanya memiliki hubungan timbal balik yang kuat.

3. Teori Perubahan Sosial

Teori evolusi

Durkheim berpendapat bahwa perubahan karena evolusi memengaruhi cara pengorganisasian masyarakat, terutama yang berhubungan dengan kerja. Ferdinand Tonies, memandang bahwa masyarakat berubah dari masyarakat sederhana yang mempunyai hubungan yang erat dan kooperatif menjadi tipe masyarakat besar yang memiliki hubungan khusus dan impersonal. Tonies tidak yakin bahwa perubahan-perubahan tersebut membawa kemajuan. Bahkan dia melihat adanya fragmentasi sosial (perpecahan dalam masyarakat), individu menjadi terasing dan lemahnya ikatan sosial sebagai akibat langsung dari perubahan sosial budaya ke arah individualisasi dan pencarian kekuasaan. Gejala ini tampak jelas pada masyarakat perkotaan. Teori ini hanya menjelaskan bagaimana proses perubahan terjadi.

Terdapat dua tipe teori evolusi mengenai cara masyarakat berubah, yakni teori unilinier dan teori multilinier. Pandangan teori unilinier mengamsusikan bahwa semua masyarakat mengikuti jalur evolusi yang sama. Setiap masyarakat berasal dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang lebih kompleks (sempurna), dan masing-masing melewati proses perkembangan yang seragam. Pandangan teori multilinier menggantikan teori unilinier dengan tidak mengamsusikan bahwa semua masyarakat mengikuti urutan yang sama, artinya meskipun jalurnya mengarah ke industrialisasi, masyarakat tidak perlu melewati urutan tahapan yang sama seperti masyarakat yang lain.

Teori konflik

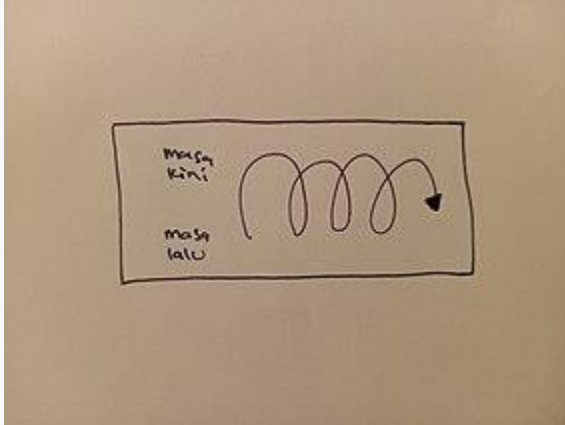
Konflik berasal dari pertentangan kelas antara kelompok yang tertindas dan kelompok penguasa sehingga akan mengarah pada perubahan sosial. Teori ini berpedoman pada pemikiran Karl Marx yang menyebutkan konflik kelas sosial merupakan sumber yang paling penting dan berpengaruh dalam semua perubahan sosial. Ralph Dahrendorf berpendapat bahwa semua perubahan sosial merupakan hasil dari konflik kelas kepentingan di masyarakat. Konflik dan pertentangan selalu ada dalam setiap bagian masyarakat. Prinsip dasar teori konflik yaitu konflik sosial dan perubahan sosial selalu melekat dalam struktur masyarakat.

Teori fungsionalis

Pemikiran ini berasal dari konsep goncangan budaya (*cultural lag*) dari William Ogburn. Meskipun unsur-unsur masyarakat saling berhubungan satu sama lain, beberapa unsurnya bisa saja berubah-ubah dengan sangat cepat sementara unsur lainnya tidak secepat itu sehingga tertinggal di belakang. Keteringgalan ini menjadikan kesenjangan sosial dan budaya antara unsur-unsurnya yang berubah sangat lambat dan unsur yang berubah sangat cepat. Kesenjangan ini akan menyebabkan adanya goncangan budaya sosial budaya dalam masyarakat.

Teori siklus

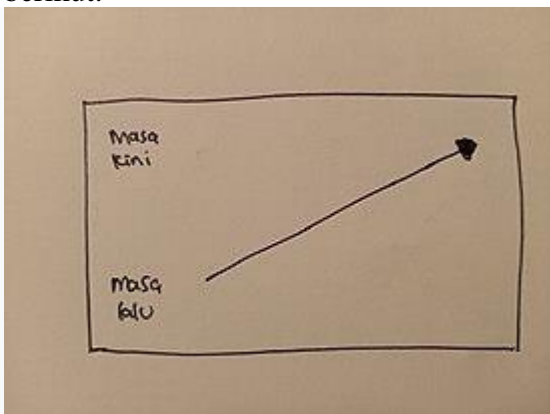
Teori ini mempunyai perspektif bahwa perubahan sosial tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh siapapun bahkan orang-orang yang ahli sekalipun. Dalam setiap masyarakat terdapat siklus yang harus diikuti. Menurut teori ini kebangkitan dan kemunduran suatu peradaban tidak dapat dielakkan dan tidak selamanya perubahan sosial membawa kebaikan. Berdasarkan teori siklus ini, perubahan yang terjadi diibaratkan sebagai **suatu perubahan yang berulang**. Apa yang terjadi di masa lalu dapat terulang di masa kini. **Contohnya** seperti penggunaan motor vespa yang pernah *hits* di tahun 80-90an, belakangan ini kembali digemari penggunaannya oleh kalangan remaja dengan modifikasi yang berbeda. Hal ini terjadi proses gaya hidup yang sesuai dengan teori siklus. Berikut pola dari teori siklus.



Pola ini menunjukkan adanya proses perputaran dari yang terjadi di masa lalu dan terulang di masa kini.

Teori Linier (Perkembangan)

Menurut teori ini **perubahan sosial bersifat linier atau berkembang menuju ke suatu titik tujuan tertentu**. Penganut teori ini percaya bahwa perubahan sosial bisa direncanakan atau diarahkan ke suatu titik tujuan tertentu. Masyarakat berkembang dari tradisional menuju masyarakat kompleks modern. Max Weber berpendapat bahwa masyarakat berubah secara linier dan masyarakat yang diliputi oleh pemikiran mistik menuju masyarakat yang rasional. Terjadi perubahan dari masyarakat tradisional yang berorientasi pada tradisi turun-temurun menuju masyarakat modern yang rasional. **Contoh dari teori linier ini adalah dalam penggunaan teknologi komunikasi**. Di mana komunikasi yang terjadi sebelum adanya *handphone* yaitu menggunakan surat. Namun, dengan adanya teknologi komunikasi dan internet, proses komunikasi berjalan dengan mudah dimana dapat mendekatkan yang jauh dengan adanya *video call*. Bentuk perubahan sosial menurut teori ini dapat digambarkan seperti tampak dalam gambar berikut.



Pola ini mengarahkan perubahan pada suatu kemajuan.

4. Model Perubahan Sosial

Model evolusi

Model evolusi merupakan model perubahan sosial yang dicetuskan oleh Herbert Spencer. Penekanan utama pada model evolusi adalah proses perubahan sosial yang berlangsung secara perlahan dan terus bertambah. Pada model evolusi Spencer, perubahan sosial terjadi akibat adanya faktor dari dalam lingkungan sosial. Proses perubahan terjadi secara bertingkat, mulai dari hal yang sederhana dan umum hingga ke hal yang rumit dan khusus. Selain itu, Spencer menjelaskan bahwa perubahan sosial dengan model evolusi mengubah lingkungan sosial yang sejenis dan tidak saling berkaitan, menjadi lingkungan sosial yang beragam dan saling berkaitan. Model evolusi kemudian dikembangkan oleh Emile Durkheim dan Max Weber.

Durkheim memiliki pemikiran yang berlawanan dengan Spencer pada pembahasan yang berkaitan dengan konsep-konsep dasar perubahan sosial. Durkheim tetap menggunakan istilah-istilah yang digunakan oleh Spencer dalam menggambarkan perubahan sosial akibat evolusi. Dalam menggambarkan model evolusi dalam perubahan sosial, Durkheim menggunakan istilah "solidaritas mekanis" dan "solidaritas organik". Solidaritas mekanis merupakan solidaritas yang memiliki sifat sejenis sedangkan solidaritas organik merupakan solidaritas yang bersifat beragam dan saling melengkapi. Durkheim menetapkan ketegasan pembagian kerja dalam masyarakat sebagai penyebab timbulnya solidaritas. Sementara itu, Weber cenderung menghindari istilah "evolusi", dan mengaitkannya dengan sejarah dunia yang terbentuk secara perlahan. Weber menjelaskan bahwa pembentukan sejarah secara perlahan akan berakhir dengan pembentukan organisasi-organisasi yang lebih kompleks dan tidak bersifat pribadi.

Model konflik

Model konflik dicetuskan oleh Karl Marx dan kemudian dianut oleh Friedrich Engels, Vladimir Lenin, Marie Lucas Robiquet, dan Antonio Gramsci. Penggambaran utama dari model konflik adalah tentang adanya konflik sosial di dalam tahapan perkembangan masyarakat yang bergantung pada sistem ekonomi. Konflik sosial ini kemudian memberi dampak terhadap terjadinya krisis, revolusi, dan perubahan sosial. Model konflik dapat ditafsirkan secara umum melalui pendekatan ekonomi, politik dan budaya. Selain itu, model konflik dapat ditafsirkan secara khusus melalui kaitan timbal-balik antara kekuatan produksi dan hubungan produksi.

Model konflik mengasumsikan adanya bentuk masyarakat yang beragam, jelas serta dapat dirinci dan dibedakan satu sama lain. Marx sependapat dengan Spencer dalam menjelaskan faktor yang menyebabkan perubahan sosial, yaitu melalui keberadaan faktor dari dalam masyarakat yang menekankan perubahan cara-cara produksi. Namun, model konflik memiliki perbedaan dalam tiga konsep utama dari model evolusi. Pertama, model konflik menggabungkan perubahan sosial ke dalam ketergantungan pembangunan ekonomi dan sosial di pusat kota dan perkembangan keterbelakangan di daerah pinggiran kota. Kedua, model konflik tetap memperhitungkan adanya faktor-faktor perubahan sosial dari luar masyarakat beserta penjelasannya. Ketiga, model konflik memperhatikan cara terjadinya perubahan sosial dan menekankan pada perubahan feodalisme ke kapitalisme. Model konflik melihat perubahan secara dialektik. Konflik dianggap sebagai penyebab utama terjadinya perubahan sosial. Perubahan yang ditimbulkan dapat terjadi secara tidak disengaja atau berlawanan dengan perencanaan awal.

5. Bentuk-bentuk Perubahan Sosial

Perubahan evolusi dan perubahan revolusi

Berdasarkan cepat lambatnya, perubahan sosial dibedakan menjadi dua bentuk umum yaitu perubahan yang berlangsung cepat dan perubahan yang berlangsung lambat. Kedua bentuk perubahan tersebut dalam sosiologi dikenal dengan revolusi dan evolusi

Perubahan evolusi

Perubahan evolusi adalah perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam proses lambat, dalam waktu yang cukup lama dan tanpa ada kehendak tertentu dari masyarakat yang bersangkutan. Perubahan-perubahan ini berlangsung mengikuti kondisi perkembangan masyarakat, yaitu sejalan dengan usaha-usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Dengan kata lain, perubahan sosial terjadi karena dorongan dari usaha-usaha masyarakat guna menyesuaikan diri terhadap kebutuhan-kebutuhan hidupnya dengan perkembangan masyarakat pada waktu tertentu. Contoh, perubahan sosial dari masyarakat berburu kemudian menetap lalu menuju ke masyarakat meramu.

Menurut Soerjono Soekanto, terdapat tiga teori yang mengupas tentang evolusi, yaitu:

- *Unilinear Theories of Evolution*: menyatakan bahwa manusia dan masyarakat mengalami perkembangan sesuai dengan tahap-tahap tertentu, dari yang sederhana menjadi kompleks dan sampai pada tahap yang sempurna.
- *Universal Theory of Evolution*: menyatakan bahwa perkembangan masyarakat tidak perlu melalui tahap-tahap tertentu yang tetap. Menurut teori ini, kebudayaan manusia telah mengikuti suatu garis evolusi yang tertentu.
- *Multilinear Theories of Evolution*: menekankan pada penelitian terhadap tahap perkembangan tertentu dalam evolusi masyarakat. Misalnya, penelitian pada pengaruh perubahan sistem pencaharian dari sistem berburu ke pertanian.

Perubahan revolusi

Perubahan revolusi merupakan perubahan yang berlangsung secara cepat dan tidak ada kehendak atau perencanaan sebelumnya. Secara sosiologis perubahan revolusi diartikan sebagai perubahan-perubahan sosial mengenai unsur-unsur kehidupan atau lembaga-lembaga kemasyarakatan yang berlangsung relatif cepat. Dalam revolusi, perubahan dapat terjadi dengan direncanakan atau tidak direncanakan, di mana sering kali diawali dengan ketegangan atau konflik dalam tubuh masyarakat yang bersangkutan.

Revolusi tidak dapat terjadi di setiap situasi dan kondisi masyarakat. Secara sosiologi, suatu revolusi dapat terjadi harus memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain adalah:

- Ada beberapa keinginan umum mengadakan suatu perubahan. Di dalam masyarakat harus ada perasaan tidak puas terhadap keadaan, dan harus ada suatu keinginan untuk mencapai perbaikan dengan perubahan keadaan tersebut.
- Adanya seorang pemimpin atau sekelompok orang yang dianggap mampu memimpin masyarakat tersebut.
- Pemimpin tersebut dapat menampung keinginan-keinginan tersebut, untuk kemudian merumuskan serta menegaskan rasa tidak puas dari masyarakat, untuk dijadikan program dan arah bagi gerakannya masyarakat.
- Pemimpin tersebut harus dapat menunjukkan suatu tujuan pada masyarakat. Artinya adalah bahwa tujuan tersebut bersifat konkret dan dapat dilihat oleh masyarakat. Selain itu, diperlukan juga suatu tujuan yang abstrak. Misalnya perumusan sesuatu ideologi tersebut.
- Harus ada momentum untuk revolusi, yaitu suatu saat di mana segala keadaan dan faktor adalah baik sekali untuk memulai dengan gerakan revolusi. Apabila momentum (pemilihan waktu yang tepat) yang dipilih keliru, maka revolusi dapat gagal.

Perubahan direncanakan dan tidak direncanakan

Perubahan yang direncanakan adalah perubahan-perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat. Pihak-pihak yang menghendaki suatu perubahan dinamakan *agent of change*, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mendapat kepercayaan dari masyarakat sebagai pemimpin satu atau lebih lembaga-lembaga kemasyarakatan. Oleh karena itu, suatu perubahan yang direncanakan selalu di bawah pengendalian dan pengawasan *agent of change*. Secara umum, perubahan berencana dapat juga disebut perubahan dikehendaki. Misalnya, untuk mengurangi angka kematian anak-anak akibat polio, pemerintah mengadakan

gerakan Pekan Imunisasi Nasional (PIN) atau untuk mengurangi pertumbuhan jumlah penduduk pemerintah mengadakan program keluarga berencana (KB).

Perubahan yang tidak direncanakan

Perubahan yang tidak direncanakan biasanya berupa perubahan yang tidak dikehendaki dan terjadi di luar jangkauan masyarakat. Karena terjadi di luar perkiraan dan jangkauan, perubahan ini sering membawa masalah-masalah yang memicu kekacauan atau kendala-kendala dalam masyarakat. Oleh karenanya, perubahan yang tidak dikehendaki sangat sulit ditebak kapan akan terjadi. Misalnya, kasus banjir bandang di Sinjai, Kalimantan Barat. Timbulnya banjir dikarenakan pembukaan lahan yang kurang memerhatikan kelestarian lingkungan. Sebagai akibatnya, banyak perkampungan dan permukiman masyarakat terendam air yang mengharuskan paraarganya mencari permukiman baru.^[1]

Perubahan berpengaruh besar dan berpengaruh kecil

Apa yang dimaksud dengan perubahan-perubahan tersebut dapat kamu ikuti penjabarannya berikut ini

Perubahan berpengaruh besar

Suatu perubahan dikatakan berpengaruh besar jika perubahan tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan pada struktur kemasyarakatan, hubungan kerja, sistem mata pencaharian, dan stratifikasi masyarakat. Sebagaimana tampak pada perubahan masyarakat agraris menjadi industrialisasi, pada perubahan ini memberi pengaruh secara besar-besaran terhadap jumlah kepadatan penduduk di wilayah industri dan mengakibatkan adanya perubahan mata pencaharian.

Perubahan berpengaruh kecil

Perubahan-perubahan berpengaruh kecil merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat. **Contoh**, perubahan mode pakaian dan mode rambut. Perubahan-perubahan tersebut tidak membawa pengaruh yang besar dalam masyarakat karena tidak mengakibatkan perubahan-perubahan pada lembaga kemasyarakatan homolis.

6. Faktor Perubahan Sosial

Faktor-faktor perubahan sosial terdiri dari dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penghambat. Faktor pendorong perubahan sosial, yaitu:

Faktor internal:

1. Penemuan baru
2. Bertambah dan berkurangnya penduduk
3. Konflik dalam masyarakat
4. Adanya revolusi

Faktor eksternal:

1. Pengaruh lingkungan fisik
2. Peperangan
3. Pengaruh dari kebudayaan lain, baik dilakukan dengan cara asimilasi, akulturasi, maupun amalgamasi.

Faktor penghambat perubahan sosial

1. Kurangnya pergaulan dengan masyarakat lain
2. Perkembangan ilmu pengetahuan yang terhambat
3. Sikap masyarakat yang masih mengagungkan tradisi masa lampau
4. Adanya kepentingan yang tertanam kuat
5. Rasa takut akan terjadinya kegoyahan integrasi kebudayaan

6. Prasangka terhadap hal-hal baru
7. Hambatan-hambatan yang bersifat ideologis
8. Adat dan kebiasaan
9. Nilai Pasrah

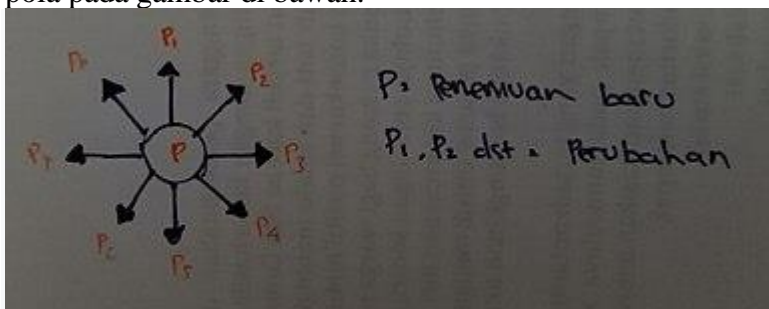
Catatan penemuan baru:

Pada dasarnya, **penemuan baru dibedakan menjadi discovery, invention, dan innovation**. **Discovery** merupakan suatu penemuan yang berkaitan dengan unsur-unsur budaya yang benar-benar baru dan belum pernah ditemukan sebelumnya. Dalam **discovery**, penemuannya dapat berupa gagasan ataupun alat, misalkan penemuan pohon kina. Sedangkan **invention** adalah penemuan dari suatu unsur kebudayaan baru yang sudah diakui, diterima, dan diterapkan oleh masyarakat. Dalam hal ini, suatu **discovery** akan **menjadi invention** ketika penemuan tersebut sudah mulai diakui dan digunakan oleh masyarakat. **Contohnya** penemuan pohon kina yang kemudian dilakukan penelitian bahwa pohon kina mampu dimanfaatkan untuk mengatasi malaria. Akhirnya masyarakat tradisional banyak yang menggunakan pohon kina sebagai obat. Dan yang terakhir adalah **innovation** yang merupakan pengembangan dari penemuan yang sudah ada. **Misalnya** penemuan pohon kina yang kemudian bisa dijadikan sebagai obat akhirnya diinovasi dengan pembuatan madu herbal.

Pola Penemuan Baru

Pola Memancar

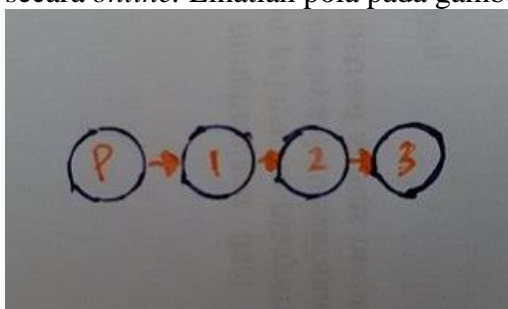
Pada pola memancar ini, penemuan baru yang muncul ternyata dapat memberikan pengaruh atau dampak perubahan ke segala arah. Contohnya seperti penemuan internet yang memberikan dampak perubahan pada bidang ekonomi, pendidikan, sosial, komunikasi, dan lain-lain. Lihatlah pola pada gambar di bawah.



Penemuan baru dengan pola Memancar

Pola Menjalar

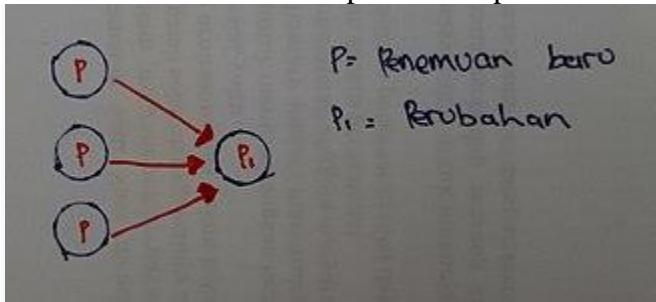
Pada pola menjalar, penemuan yang terjadi dapat mengakibatkan suatu perubahan yang kemudian menjalar ke perubahan lainnya. Misalkan ditemukan aplikasi *e-commerce* yang kemudian memberikan perubahan pada kemudahan seseorang untuk menjalani bisnis secara *online*. Namun ternyata kemudahan tersebut mengakibatkan perubahan lainnya yaitu individu menjadi lebih konsumtif karena adanya kemudahan dalam melakukan belanja secara *online*. Lihatlah pola pada gambar di bawah ini.



Pola Menjalar penemuan baru

Pola Memusat

Pada pola memusat, ketika dihasilkannya beberapa penemuan maka akan menghasilkan satu perubahan. Misalnya, ditemukannya teknologi transportasi, seperti mobil, kereta api, dan pesawat memberikan salah satu perubahan yaitu menjadi efektifnya gerak masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Lihatlah pola di bawah ini.



Penemuan Baru Pola Memusat

7. Dampak Perubahan Sosial

Dampak Positif

Dampak positif dari perubahan sosial sebagai berikut.

1. Semakin kompleksnya alat dan peralatan dalam memenuhi kebutuhan hidup.
2. Majunya teknologi di berbagai bidang kehidupan.
3. Industri berkembang maju.
4. Tercipta stabilitas politik.
5. Meningkatkan taraf hidup masyarakat dan sebagainya.

Dampak negatif dari perubahan sosial, antara lain:

1. *Cultural Shock*
2. *Cultural Lag*
3. Disintegrasi sosial
4. Lunturnya nilai dan norma di masyarakat
5. Masyarakat menjadi konsumtif